

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF *GROUP TO GROUP EXCHANGE* DI AWALI TUGAS MERINGKAS TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Indah Dwi Mumpuni<sup>1)</sup>, Gusmaweti<sup>2)</sup>, Azrita,<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang

2) Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang  
Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: mumpuniindahdwi@yahoo.co.id

The purpose of this study was to determine differences in the biology of learning outcomes using active learning Group to Group Exchange (GGE) and the conventional method in class VII SMP Negeri 1 Tiumang. The population in this study were all seventh grade students of SMP Negeri 1 Tiumang as many as 95 students in the academic year 2013/2014. Determination of sample classes conducted by purposive sampling method, whereas to determine the experimental class and the control class is done by random. Obtained experimental class is a class VII<sup>1</sup> dan VII<sup>3</sup> control class is class. The results showed an average value on the cognitive aspects of the experimental class is 78.18 while the average value of the control class adalah 70,84. Test statistics at the level of  $\alpha = 0.05$  is obtained  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.77 > 1.67$ ), then the hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Assessment of learning outcomes in the affective aspects of high-grade 83,57 lebih experimental than the control class 79.03. From the results research can concluded that, there are differences in the biology student learning outcomes of the application of the treated group to group exchange method with the task of giving a summary of the conventional method in class VII SMP Negeri 1 Tiumang.

---

*Kata Kunci : Pembelajaran Aktif Group to Group Exchange, kognitif, dan afektif*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang di lakukan oleh pemerintah maupun masyarakat Indonesia secara berkesinambungan. Namun pendidikan di Indonesia masih di hadapkan oleh permasalahan. Sehubungan dengan permasalahan ini pemerintah telah mengambil kebijakan dalam rangka

peningkatan mutu, diantaranya adalah perbaikan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan kemampuan dan kualitas guru melalui penataran, lokal karya dan kualifikasi. Hal ini di lakukan karena guru sangat berperan penting dalam menimbulkan motivasi.

Belajar merupakan proses menuju suatu perubahan kearah yang lebih baik

dalam diri seseorang. Dalam pembelajaran siswa di tuntut untuk dapat berperan aktif dan mengembangkan kemampuan yang di miliknya. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, untuk itu guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, sedangkan guru berperan menciptakan situasi yang memotivasi dan mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hamalik, oemar (2011:27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan pengubahan kelakuan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Setiap siswa memiliki sifat yang unik dan berbeda, tetapi juga mempunyai kesamaan, yaitu langkah-langkah perkembangan dan potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran.

Pada kenyataannya biologi masih dianggap siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan hanya sekedar hafalan, padahal pelajaran biologi ini merupakan pelajaran yang

menyenangkan dan berkaitan erat dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti biokimia, ilmu kesehatan, genetika dan lain-lain. Fakta ini didapat dari hasil observasi penulis di SMP N 1 Tiumang pada bulan Januari. Hal ini mungkin saja di sebabkan oleh strategi yang di tempuh oleh guru monoton seperti metode ceramah yang lalu digunakan guru dalam pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dalam menerima pelajaran. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan siswa kurang berminat untuk menyampaikan argumentnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan pada tanggal 8 Januari 2014 di SMP N 1 Tiumang di ketahui bahwa tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dan respon umpan balik siswa terhadap pertanyaan guru juga masih relatif rendah. Guru masih jarang menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini terlihat pada hasil belajar siswa seperti pada tabel 1 dibawah ini. Tabel 1. Rata-rata Nilai MidBiologiKelas VII Semester II Tahunpelajaran2013/2014.

Tabel 1 Rata-rata Nilai Mid 1 Biologi siswa kelas VII

No	Kelas	Nilai rata-rata Mid Biologi
1	VII <sub>1</sub>	60,53
2	VII <sub>2</sub>	65,43
3	VII <sub>3</sub>	60,12
<b>Rata – rata</b>		52,03

Sumber: Guru matapelajaran Biologi kelas VII SMPN 1 Tiumang

Dari Tabel 1 di atas terlihat terdapat tiga kelas yang nilai rata-rata mid biologinya rendah. Hal ini mungkin karena pembelajaran masih berperan pada guru saja.

Berdasarkan latar masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Aktif *Group To Group Exchange* (GGE) diawali Tugas Meringkas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP N 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

*Group to Group Exchange*

Strategi pembelajaran aktif dikembangkan oleh Silberman dengan 101 cara pembelajarannya di kelas, diantaranya kelompok pembelajaran sesama siswa yang terdiri atas tipe *Group to Group Exchange* (GGE), Jigsaw, ETH, Peer Lesson, student Created Case Studies, in the news and poster (Silberman, 2006:177). Melalui pembelajaran sesama siswa ini, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi pelajaran dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi siswa lainnya.

Pembelajaran aktif GGE ini membantu siswa agar lebih saling mengenal dan untuk membangun semangat tim dalam sebuah kelompok yang sudah akrab satu sama lain. Tipe ini juga menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberi siswa kesempatan untuk bergerak secara fisik, berbagi pendapat dan perasaan secara terbuka, dan mencapai hasil yang bisa mereka banggakan. Menurut Wijaya (2009) metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui penyajian masalah, atau analisis sistem produk

teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Hal ini tentu saja sangat mendukung dalam pembelajaran GGE.

Dalam tipe GGE ini, seorang anggota kelompok akan diberi predikat sebagai ahli (*expert*) oleh anggota lainnya, sehingga siswa yang dianggap ahli memiliki kekuatan dan kewenangan untuk membuat keputusan. Seorang anggota kelompok yang dianggap ahli tersebut memang benar-benar tidak diragukan lagi kemampuannya dalam hal tertentu oleh anggota kelompok lainnya, karena siswa tersebut akan menjadi juru bicara bagi kelompoknya masing-masing. Seorang juru bicara akan menyampaikan segala informasi yang diketahuinya dalam diskusi kelas.

Adapun prosedur pembelajaran tipe GGE ini menurut Silberman (2006:178-179) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih topik yang mencakup gagasan, kejadian, pendapat, konsep atau pendekatan yang berbeda. Topik ini dapat mendukung pertukaran pendapat atau informasi antar siswa.
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan.
- c. Memberikan waktu yang cukup bagi masing-masing kelompok untuk mempersiapkan penyajian topik yang ditugaskan pada kelompok tersebut.
- d. Bila tahap persiapan telah selesai, mintalah kepada masing-masing kelompok untuk memilih siapa yang menjadi juru bicara (ahli). Mintalah masing-masing juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain.
- e. Mintalah pada kelompok lain pandangan atau pertanyaan terhadap presentasi kelompok penyaji. Apabila ada pertanyaan yang meragukan atau menyulitkan kelompok penyaji untuk menjawab, maka anggota kelompok lain diizinkan untuk menjawab.
- f. Lanjutkan presentasi kelompok lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar dari audiens.

Menurut Silberman (2006:129) prosedur pembelajaran tipe GGE yang telah dipaparkan diatas dapat divariasikan sebagai berikut:

- a. Perintahkan kelompok untuk melakukan pembahasan menyeluruh sebelum melakukan presentasi
- b. Gunakan format diskusi panel untuk tiap presentasi kelompok.

Dalam tipe ini, siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang akan membahas topik yang berbeda. Jadi, ada 3 pasang kelompok yang akan mendapatkan materi yang sama. Kelompok dengan materi yang sama akan bertindak sebagai penanggap atau penanya. Sedangkan kelompok lain menerima informasi dan bertanya kepada kelompok penyaji. Tugas kelompok adalah mendalami materi yang menjadi tugas dan berbagai sumber informasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP N 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya pada semester genap Tahun pelajaran 2013/2014.

### 1. Jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan sebelumnya maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian adalah *randomized control group post-test only design*. Sampel dibagi menjadi dua

kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Tiumang yang terdaftar pada semester II Tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 95 siswa.

### b. Sampel

Dalam pengambilan sampel, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memperhitungkan nilai rata-rata mid semester yang hampir mendekati atau sama nilai rata-rata Mid Biologi. Berdasarkan Tabel 1, maka dipilih kelas VII1 dan VII3 untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dua kelas sampel terpilih maka ditemukan secara acak dengan mengundi, sehingga diperoleh kelas VII3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII1 sebagai kelas kontrol

## 3. Variabel dan Data

### a. Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas adalah pembelajaran aktif tipe *group to group of exchange*
- b. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

## b.Data

### 1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa angka yang diambil langsung dari skor test hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Tiumang yang terpilih sebagai sampel

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data peneliti dikumpulkan dengan teknik tes. Penetapan validitas, realibilitas,

instrument melalui uji coba dan analisis instrument.

### 4. Prosedur Penelitian

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Tahap penyelesaian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji Normalitas tes akhir pada kedua kelas sampel didapatkan harga  $L_0$  dan  $L_t$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel

Kelas	N	A	$L_0$	$L_{tabel}$	Analisis	Keterangan
Eksperimen	33	0.05	0.0986	0.1543	$L_0 < L_t$	Normal
Kontrol	31	0.05	0.1305	0.1617	$L_0 < L_t$	Normal

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa  $L_0 < L_t$ , ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas sampel terdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Analisis homogenitas kedua kelas sampel berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan  $S_1 = 10,1$  dan  $S_2 = 9,86$  sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel

Kelas	A	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen Kontrol	0.05	0,88	1.84	Homogen

Untuk  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dengan dk pembilang = 32 dan dk penyebut = 30 adalah 1.84. Berarti  $F_{hitung} <$

$F_{tabel}$  dimana  $1.05 < 1.84$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel terdistribusi

normal dan mempunyai varians yang homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji-t.

Tabel 4: Hasil Uji Hipotesis

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen Kontrol	2,77	1,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari Tabel 4 diatas analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,62$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  . Dengan demikian,  $H_0$ ditolak dan  $H_1$ diterima berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi

perlakuan berupa penerapan strategi *Group To Group Exchange* dengan pemberian tugas berupa meringkas dan metode konvensional dalam pembelajaran biologi siswaada pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5: Hasil Penilaian Afektif Kedua Kelas Sampel

Kelas	N	Perte- muan I %	Perte- muan II %	Perte- muan III %	$\bar{X}$	Kriteria
Eksperimen	33	87,75	89,09	89,57	88,80	Baik
Kontrol	31	82,09	86,32	87,45	85,28	Baik

Dari Tabel 5di atas hasil penilaian afektif kedua kelas sampel, terlihat rata-rata nilai afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi *Group To Group Exchanga* dengan pemberiantugas berupa meringkas lebih baik dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih

tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,18 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,84.

Metode *Group To Group Exchange* adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Setelah materi disampaikan melalui strategi *Group To Group Exchange* siswa diberi tugas berupa meringkas yang bertujuan untuk memberi umpan balik dan mengasah otak siswa

tentang materi yang telah diterima. Kelebihan dari model pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah melatih diri siswa untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperlukan.

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah, menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terasa lama dan membosankan. Hal ini menyebabkan hasil belajar biologi siswa menjadi rendah.

Aprilia dan Supardiyono (2012) menyatakan bahwa hasil belajar fisika siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Group To Group Exchange* lebih baik dari pada hasil belajar fisika siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yang dimana hasil dari penelitiannya tersebut terdapat kelas Eksperimen 1 (VIII-A) adalah 79,48, kelas Eksperimen 2 (VIII-B) adalah 78,03, kelas Eksperimen 3 (VIII-C) adalah 78,71 dan kelas kontrol (VIII-D) adalah 73,61. Selanjutnya Nursal dan Noprianti (2011) menyatakan bahwa rata-

rata motivasi siswa sebelum penerapan strategi *Group to Group Exchange* 3,24% (kategori sedang) setelah penerapan pembelajaran strategi *Group to Group Exchange* 3,99% (kategori tinggi) sedangkan daya serap siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase 75,48% (kategori baik) lalu pada siklus II 81,09% (kategori baik) dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I, yaitu 82,92% menjadi 100% pada siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar biologi yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode *Group To Group Exchange* dengan pemberian tugas berupa meringkas dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Biologi di kelas VII SMP Negeri 1 Tiumang. Secara uji statistika menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}(2,77 > 1,67)$ , maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Hasil belajar pada aspek kognitif biologi siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan pemberian tugas berupa meringkas lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kelas Eksperimen memiliki nilai rata-rata 78,18 dengan

persentase ketuntasan hasil belajar siswa 75,75%, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 70,84 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 48,38 %.

3. Penilaian aspek afektif kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis menyarankan:

1. Untuk peneliti selanjutnya hendaklah menerapkan metode pembelajaran *Group To Group Exchange* dan pemberian tugas berupa ringkasan pada pokok bahasan yang berbeda.
2. Bagi para guru SMP Negeri 1 Tiumang khususnya bidang studi biologi dapat menggunakan metode ini sebagai alternatif disaat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat belajar aktif dengan memberikan hasil belajar yang baik.
3. Guru selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya memperhatikan

kegiatan siswa sehingga siswa lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silberman, M.L. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media. 292 Hal
- Wijaya. 2010. *Metode Pembelajaran*, Online, ([http://www.kompasiana.com/wijaya\\_labs](http://www.kompasiana.com/wijaya_labs)),
- Zaini, Hasim. Munthe, B dan Aryani, A.S 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTS. 206 Hal
- Aprilia, D. L. dan Supardiyono 2012. *Penerapan Strategi Group to Group Exchange Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang di SMPN 2 Sugio Lamongan*. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. 1 (01) 36-43 hal.